



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PENGUSAHA SEKTOR USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KOTA PADANG TERHADAP INFORMASI AKUNTANSI PADA LAPORAN KEUANGAN**

## **SKRIPSI**



**ROMI ZUWINDRA  
04953027**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **ROMI ZUWINDRA**  
No Bp : 04 953 027  
Jenjang Pendidikan : SI (Strata Satu)  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Pemahaman Pengusaha  
Sektor Usaha Kecil dan Menengah Di Kota  
Padang Terhadap Informasi Akuntansi Pada  
Laporan Keuangan.**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan pada tanggal 31 Januari 2010 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Februari 2011

**Pembimbing**

**Dr.Suhairi M.Si, Ak**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi**

**Ketua Jurusan Akuntansi**

**DR. H. Syafruddin Karimi, SE, MA.**  
**NIP. 1954 1009 1980121001**

**DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak.**  
**NIP. 1960 0911 1986031001**





Karya Ini Kupersembahkan Untuk:

"Ibunda dan Ayahanda Tercinta"

untuk setiap untaian doa,

nasehat, dan keringatmu dan mengiringi setiap langkahku  
yang mengantarkan aku menjadi orang berguna dan hebat.

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
karena itu apabila telah selesai tugas, kerjakanlah yang lain  
dengan sungguh-sungguh,  
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"  
(Q S Assy-Syarah : 6-8)

Dengan ilmu hidup menjadi lebih mudah....

Dengan seni hidup menjadi lebih halus....

Dengan agama hidup menjadi terarah dan bermakna.

Jalan menuju kebahagiaan tidak ditaburi bunga mawar yang harum....  
melainkan penuh duri dan amat pahit.

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Februari 2010

**Romi Zuwindra**  
**04 953 027**



	No. Alumni Universitas	<b>ROMI ZUWINDRA</b>	No. Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b> a). Tempat / Tgl Lahir : Solok / 11 April 1986, b). Nama Orang Tua : Zulhefni dan Darwilis, c). Fakultas : Ekonomi, d). Jurusan Akuntansi, e). No.Bp : 04 953 027, f). Tanggal Lulus : 31 Januari 2011, g). Prediket lulus : Memuaskan h). IPK : 2,57 i). Lama Studi : 6 tahun 5 bulan, j). Alamat Orang Tua: Lantai Batu No.29 RT1 RW1 Batusangkar		

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PENGUSAHA SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH (UKM) TERHADAP INFORMASI AKUNTANSI PADA LAPORAN KEUANGAN**

**Skripsi S-1 Oleh : Romi Zuwindra      Pembimbing : Dr. Suhairi, M.Si, Ak**

**Abstrak**

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu andalan utama bagi ketahanan ekonomi suatu negara, termasuk perekonomian di Indonesia. Praktek akuntansi keuangan pada UKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan seperti rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman pengusaha UKM mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan. Sampel dari penelitian ini adalah pengusaha UKM di kota Padang. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman pengusaha UKM mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan, yang diukur melalui pengetahuan pengusaha UKM tentang pengertian dan fungsi laporan keuangan, pengetahuan pengusaha UKM tentang laporan keuangan yang dibutuhkan dan pengetahuan pengusaha UKM tentang fungsi rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner yang dianalisis dengan menggunakan metode scoring. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengusaha UKM telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan. Tetapi pemahaman yang dimiliki oleh para pengusaha UKM masih dalam batas laporan keuangan secara sederhana, pemahaman tersebut belum sampai tahap menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio pada laporan keuangan.

**Key Word : UKM, Informasi Akuntansi, Laporan Keuangan**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal: 01 November 2008

Abstrak telah disetujui oleh penguji:

Dosen Penguji :

Tanda tangan	1.	2.
Nama Terang	<b>Dr.Suhairi, M.Si,Ak</b>	<b>Drs.Suhanda, M.Si,Ak</b>

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi:

**Dr. H. Yuskar, MA, Ak**  
Nip. 131 629 305

\_\_\_\_\_  
Tanda Tangan

Alumnus telah terdaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

Petugas Fakultas/Universitas		
No. Alumni Fakultas:	Nama :	Tanda tangan
No. Alumni Universitas:	Nama :	Tandatangan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l alamin. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Pemurah kepada umat-Nya, yang telah melimpahkan penulis rahmat dan karuniaNya atas kekuatan, kesempatan, ilmu pengetahuan dan kesehatan untuk menyelesaikan penelitian dan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu, guna menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang berjudul : **Analisis Tingkat Pemahaman Pengusaha Sektor Usaha Kecil dan Menengah Di Kota Padang Terhadap Informasi Akuntansi Pada Laporan Keuangan.**

Selama penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan moril maupun materil dari para dosen, orang tua, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, untuk ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Orang Tua Tercinta, Zulhefni (Papa) dan Darwilis (Mama), Abangku Deni Zuwindra, Semoga Sukses dalam karirnya, adekku Verisa Amelia dan Muhammad Hafiz, buatlah Papa mama bangga dengan prestasi dan doa ,yang telah memberikan dukungan penuh selama dalam penyelesaian skripsi ini serta do'a dan pengorbanan yang tak ternilai yang selalu mengiringi dalam setiap langkah. Makasih ya papa dan mama, yah, for always on my side in every moment and show me the way out! You are my hero!



2. Bapak DR. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak DR. Yuskar, SE, MA, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, MSi, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
5. Bpk.Dr.Suhairi,M.Si, Ak selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu guna memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr.SuhairiM.Si, Ak dan Bpk.Drs.Suhanda,M.Si,Ak selaku penguji pada ujian komprehensif yang telah memberikan arahan dan saran-saran kepada penulis dan juga memberikan kepercayaan bagi penulis untuk menyanggah gelar akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar yang telah memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
8. Semua pegawai Biro Akademik Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Buat Dini Suci Ramadhani yang tidak pernah bosan buat selalu marah-marah dan memberikan semangat yg tidak pernah berhenti. Buat semua keluarga Parak Pisang I No.4 ,dan keluarga di Aur Duri "GBU all".

10. My Friends in Se7en, sangat senang berbisnis dengan anda dude, “ keep rock’n “

11. Teman-teman angkatan 2004 di Program Reguler Mandiri Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang semangat sampai titik darah penghabisan.

12. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, seperti kata pepatah “Tak ada gading yang tak retak”. Segala bentuk kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penuh rasa hormat. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT melimpahkan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Amin.

Padang, 1 Februari 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

### *Halaman*

#### LEMBAR PENGESAHAN

#### LEMBAR PERNYATAAN

#### ABSTRAK

#### KATA PENGANTAR..... iv

#### DAFTAR ISI..... vii

#### DAFTAR TABEL..... ix

#### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7

#### BAB II LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM) .....	9
2.2 Laporan Keuangan .....	13
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	13
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	16
2.2.3 Pemakai Laporan Keuangan .....	17
2.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	19
2.2.5 Komponen-Komponen Laporan Keuangan UKM .....	20

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi .....	55
3.2 Sample dan Teknik Pengambilannya .....	55
3.3 Pengukuran Variabel dan Instrumen Penelitian .....	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	58

3.5	Tehnik Analisa Data .....	59
-----	---------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1	Deskripsi Data .....	64
4.2	Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	66
4.2.1	Uji Validitas .....	66
4.2.2	Uji Reliabilitas .....	68
4.3	Uji Normalitas Data .....	69
4.4	Analisa Tingkat Pemahaman Pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Informasi Akuntansi Mengenai Laporan Keuangan .....	70
4.4.1	Deskripsi Data .....	70
4.4.2	Hasil Penelitian .....	71
4.4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
4.4.3.1	Analisa Tingkat Pemahaman Pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Informasi Akuntansi Mengenai Laporan Keuangan .....	72
4.4.3.2	Analisa Keseluruhan Tingkat Pemahaman Pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Informasi Akuntansi Mengenai Laporan Keuangan .....	74

#### **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan .....	76
5.2	Implikasi Hasil Penelitian .....	78
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	79
5.4	Saran .....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1    Gambaran Umum Sampel .....	65
Tabel 2    Tabel Validitas Pengetahuan Tentang Pengertian dan Fungsi Laporan Keuangan .....	67
Tabel 3    Tabel Validitas Pengetahuan Tentang Item-Item Pada Laporan Keuangan .....	67
Tabel 4    Tabel Validitas Pengetahuan Tentang Rasio Pada Laporan Keuangan .....	68
Tabel 5    Cronbach's Alpha .....	69
Tabel 6    Tabel Uji Normalitas Data .....	70
Tabel 7    Hasil Penelitian Kuisisioner .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu andalan utama bagi ketahanan ekonomi sebuah negara. Hal ini terbukti pada masa krisis yaitu saat usaha konglomerasi banyak yang mengalami kesulitan untuk bertahan hidup karena dililit hutang luar negeri, usaha kecil menengah terutama yang berorientasi ekspor justru meraup keuntungan yang luar biasa, dan sebagian lagi survive dengan berbagai cara karena kecilnya investasi & modal yang berputar.

Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) tersebut tidak saja dirasakan oleh negara-negara yang maju. Di negara Indonesia yang merupakan negara berkembang, UKM sangat membantu laju perekonomian negara. Pemberdayaan usaha kecil menengah diharapkan menjadi kunci utama agar kemampuan bertahan negeri ini menjadi lebih tinggi. Bahkan bukan mustahil memberdayakan para pegawai atau karyawan yang terkena PHK karena terlikuidasinya perusahaan untuk menjadi usahawan kecil & menengah.

Dalam Keynote Speech Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa peran usaha kecil dan menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia pada dasarnya sudah besar sejak dulu, dan sejak krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, perekonomian Indonesia terselamatkan oleh pengusaha-pengusaha kecil dan menengah, mereka dapat dikatakan sebagai penyelamat perekonomian bangsa. Pengusaha-pengusaha tersebut dapat survive mengoperasikan usahanya sehingga roda perekonomian negara dapat tetap berjalan. Sepertinya krisis



moneter yang melanda negara ini tidak banyak mempengaruhi roda bisnis atau usaha yang mereka jalani (MSU,2008).

Usaha kecil menengah menempati kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut antara lain dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kerja yang menggantungkan hidupnya pada sektor usaha ini. Data Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Berita Resmi Statistik tanggal 24 Maret 2004, yang mengemukakan bahwa tenaga kerja Indonesia yang bekerja pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) berjumlah sekitar 79 juta jiwa (38% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia), ini menunjukkan peranan usaha kecil dan menengah dilihat dari segi jumlah unit usaha dan kemampuannya dalam menyediakan peluang kerja memang tergolong sangat besar. Jumlah unit usaha industri kecil dan menengah meliputi sekitar 99,85% dari jumlah unit usaha sektor industri secara keseluruhan.

Namun demikian bila dilihat dari penyerapan investasi ternyata sektor usaha kecil merupakan kelompok yang sangat rendah penyerapan investasinya (Hari Gusrida, 2005). Hal tersebut antara lain karena kebijakan pemerintah maupun pengaturan yang mendukungnya sampai sekarang dirasa belum maksimal, seperti pendefinisian UKM yang berbeda antar instansi pemerintah, disamping juga kebijakan yang diambil cenderung berlebihan namun tidak efektif, hingga kebijakan menjadi kurang komprehensif, dan kurang terarah.

Krisis ekonomi hebat yang melanda negeri ini selama beberapa tahun terakhir menimbulkan peningkatan angka kemiskinan sangat tajam, oleh karena itu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang telah membuktikan dapat bertahan untuk menggerakkan perekonomian nasional harus terus ditingkatkan agar dapat maju

dan bersaing dengan perusahaan besar. Jika tidak, UKM di Indonesia yang berjumlah 225 ribu dan merupakan jantung perekonomian negara tidak akan bisa berkembang.

Persentase jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) terhadap jumlah badan usaha di Indonesia sangat besar yaitu 99%, dan berdasarkan data tahun 2006, pertumbuhan jumlah sektor UKM mengalami penurunan yaitu hanya 3,88% bila dibandingkan dengan pertumbuhan usaha besar 5,77%. Data ini cukup memperhatikan bila mengingat sektor UKM memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang cukup besar (Tempo, 2005).

Pertimbangan lain yang menyebabkan penting dan mendesaknya pengembangan UKM adalah :

- UKM sudah saatnya diberikan kepercayaan dalam pembangunan perekonomian nasional, karena telah mampu menunjukkan peran strategisnya sebagai pengaman perekonomian nasional.
- Pemberdayaan UKM akan langsung terkait dengan upaya perbaikan kehidupan masyarakat luas yang semakin memburuk akibat krisis ekonomi (Bappekap,2007).

Menyadari pentingnya peranan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), dalam rangka mengeleminir kelemahan yang terdapat pada UKM maka langkah-langkah strategis yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan UKM antara lain dengan cara memberi bantuan dana dengan biaya murah maupun melalui pelatihan-pelatihan di bidang manajemen (Bappekap,2007).

Agar dapat berkembang, suatu usaha membutuhkan permodalan yang baik dan memadai, hal ini pula yang berlaku pada UKM. Salah satu permasalahan



UKM adalah disatu sisi komposisi modalnya didominasi oleh modal sendiri atau pribadi dengan jumlah terbatas, disisi lain untuk pengembangan bisnis dan pangsa pasar membutuhkan pembiayaan yang relatif besar.

Pada dasarnya UKM memiliki banyak pilihan pendanaan, seperti kredit perbankan ataupun suntikan dana modal ventura. Untuk kredit perbankan, UKM cukup tertolong dengan aturan Bank Indonesia (BI) yang mewajibkan bank menyalurkan kredit hingga Rp 20 miliar, sesuai dengan klasifikasi bank. Namun jalur pendanaan ini belum dimanfaatkan pihak UKM secara maksimal, terlihat dari data persentase total kredit UKM terhadap total kredit yang dikucurkan perbankan pada kuartal pertama tahun 2007, tercatat sebesar 12,47 persen, atau turun dibandingkan kuartal kedua yang 2006 sebesar 13,44 persen.

Disamping itu penelitian dalam bidang akuntansi sebagai faktor penting dalam mengembangkan UKM belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang dilakukan pada UKM telah menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan akan mempengaruhi prestasi perusahaan (Suhairi, 2004; McMahon, 2001; Palmer & Palmer, 1996; Palmer & Hot, 1995; Gaskill, Auker, dan Manning, 1993; Acar, 1993; Rocha & Khan, 1985; Peacock, 1985). Penelitian pada perusahaan besar juga telah membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi akan mempengaruhi prestasi perusahaan dan atau prestasi manajer (Chong & Chong, 1997; Chong, 1996; Chia, 1995; Gul & Chia 1994; Gul, 1991).

Pemerintah Indonesia belum mengatur secara khusus kewajiban UKM menyusun laporan keuangan. Namun demikian, Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas secara tidak langsung

telah mengisyaratkannya melalui pasal 56 yang berbunyi “Dalam waktu 5 bulan setelah tahun buku perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan yang diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham”. Dengan demikian, bagi suatu perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, tidak terkecuali usaha kecil ataupun menengah, diwajibkan menyusun laporan keuangan.

Praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004; 2001; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990). Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik (Benjamin, 1990) dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Muntoro, 1990). Disamping itu adanya pandangan pada sebagian manajer dan pengusaha UKM bahwa skala kecil dan menengah dari UKM menyebabkan tidak lagi diperlukan adanya system akuntansi, karena selain mahal, juga sangat kompleks dan rumit dengan hasil yang tidak jelas. Dan karena cakupan dari perusahaan relatif kecil, maka pengusaha dan manajemen dari UKM merasa menguasai segala informasi yang ada di perusahaan yang dipimpinnya, sehingga tidak perlu adanya pembukuan. Demikian juga dalam aspek perpajakannya dapat memilih pola perhitungan sekehendak dirinya sendiri.

Pandangan tersebut tentu saja tidak tepat, karena dengan tidak adanya pembukuan mengakibatkan minim dan diragukannya realibilitas dari informasi yang dimiliki dan berdampak lebih lanjut bahwa pengusaha dan menejer UKM tidak akan mampu mengelola perusahaannya secara baik dan benar .



Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi yang berjudul “ **HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PEMAHAMAN PENGUSAHA SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH (UKM) MENGENAI INFORMASI AKUNTANSI DALAM LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI KOTA PADANG** ”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah analisis tingkat pemahaman pengusaha sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Padang mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan dan hubungannya terhadap perkembangan UKM di kota Padang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat pemahaman pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan Usaha Kecil Mengengah (UKM) di kota Padang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian yang penulis lakukan, penulis berharap agar hasilnya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi penulis

Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai analisis tingkat pemahaman pengusaha pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Padang mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan. Skripsi ini juga merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Program Ekstensi Universitas Andalas.

2. Bagi pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM)

Memperoleh masukan untuk lebih memahami informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

3. Bagi akuntan

Sebagai masukan dan tambahan referensi untuk memahami kesulitan yang dihadapi pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menggunakan informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bagian yang menguraikan hal-hal sebagai berikut :



Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM), karakteristik Usaha Kecil Menengah (UKM), pengertian laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, dan komponen laporan keuangan.

Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, serta data dan metode pengumpulan data.

Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman pengusaha sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai informasi akuntansi dalam laporan keuangan terhadap pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di kota padang

Bab kelima berisikan tentang kesimpulan dan saran penulis kepada pengusaha sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) maupun kepada para pembaca tentang hubungan antara tingkat pemahaman pengusaha sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai informasi akuntansi dalam laporan keuangan terhadap pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di kota padang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM)

Setiap negara memiliki definisi Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berbeda. Australia, mendefinisikan Usaha Kecil Menengah (UKM) jika memiliki tenaga kerja masing-masing paling kurang lima orang, antara enam sampai dengan duapuluh orang, dan di atas duapuluh orang. Amerika, UKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 500 orang. Di Jepang, UKM adalah entitas bisnis yang nilai investasinya kurang dari ¥ 300.000.000, sedangkan di Malaysia batasan nilai investasi untuk UKM adalah kurang dari RM 2.500.000. Dari segi nilai asset philippines dan Singapore memberikan batasan bagi UKM masing-masing sebesar P 60.000.000 dan SGD 15.000.000 (Andi Irawan 2007:8).

Di Indonesia, terdapat bermacam definisi dan kriteria Usaha Kecil Menengah (UKM). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 mendefinisikan usaha kecil sebagai

*"Kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia."*

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No 589/mpp/kep/10/1999 ([www.idkm.go.id](http://www.idkm.go.id)), industri kecil adalah

*"Suatu kegiatan usaha industri yang memiliki usaha investasi sampai dengan Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan industri kecil menengah adalah usaha industri dengan nilai investasi perusahaan sampai dengan Rp 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha."*



Jika mengacu pada Instruksi Presiden No.10 tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha kecil menengah mendefinisikan bahwa :

*"Suatu usaha digolongkan usaha kecil dan menengah jika memiliki kekayaan bersih atau sama ataupun dibawah 10 milyar"*  
(Suhairi, 2006).

Usaha kecil mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah Amerika Serikat, sehingga kongres mendefinisikan usaha kecil dalam Small Business Act of 1953 :

*"A small business is one that is independently owned and operated and is not dominant in its field of operation".*  
(Megginson, Byrd, 2000, hal 11)

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah:

*"Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat."*

Usaha kecil adalah suatu bentuk usaha yang tidak tergantung kepada pemilik dan manajemennya, serta tidak mendominasi pasar dimana ia berada (Rambat Lupiyoadi, 2007:44).

### **Kriteria Usaha Kecil Menengah**

Kriteria usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 adalah :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-
3. Milik warga negara Indonesia.

4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.

Sedangkan kriteria usaha skala menengah berdasarkan Instruksi Presiden

No 10 tahun 1999 adalah :

1. Memiliki hasil kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d paling banyak Rp 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Milik Warga Negara Indonesia.
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar.
4. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum.

Menurut Bank Indonesia yang mengelola proyek pengembangan *Small*

*Medium Industry Enterprises* (SMEs) kriteria perusahaan kecil adalah :

1. Total asset diluar tanah dan persediaan barang dan bahan sebesar Rp 1.000.000.000
2. jumlah tenaga kerja 20 sampai 150

Sedangkan Sutojo dkk dikutip dalam baswir (1998:73) menyimpulkan ciri-

ciri umum usaha kecil dalam garis besarnya adalah :

1. Kegiatan cenderung tidak formal dan jarang memiliki rencana usaha.
2. Struktur organisasi bersifat sederhana.
3. Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.



4. Kebanyakan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan.
5. Sistem akuntansi kurang baik, bahkan kadang-kadang tidak memiliki sama sekali.
6. Kemampuan pemasaran serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.

Sedangkan ciri-ciri khusus usaha kecil di Indonesia adalah :

1. Lebih dari setengah perusahaan kecil didirikan sebagai pengembangan dari usaha kecil-kecilan.
2. Selain masalah permodalan, masalah lain yang dihadapi usaha kecil bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan usaha.
3. Sebahagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi persyaratan-persyaratan administrasi guna memperoleh bantuan bank.
4. Hampir 60% usaha kecil masih mempergunakan teknologi tradisional.
5. Hampir setengah perusahaan kecil hanya menggunakan kapasitas terpasang kurang dari 60%.
6. Pangsa pasar usaha kecil cenderung menurun baik karena faktor kekurangan modal, kelemahan teknologi, maupun karena kelemahan manajerial.
7. Hampir 70% usaha kecil melakukan pemasaran langsung kepada konsumen.
8. Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas-fasilitas pemerintah cenderung sangat besar.

Kamar dagang Indonesia dikutip dalam Sunaryanto dan Tambunan (2003;127) membedakan usaha kecil menjadi dua kelompok. Kelompok pertama

adalah yang bergerak dalam bidang perdagangan, pertanian, dan jasa. Kelompok kedua adalah yang bergerak dibidang industri dan konstruksi. Kriteria kedua kelompok ini adalah :

1. Kelompok usaha dalam bidang perdagangan, pertanian dan jasa :

- a. Memiliki modal kurang dari Rp 150.000.000
- b. Memiliki pendapatan per tahun kurang dari Rp 600.000.000

2. Kelompok usaha dalam bidang industri dan konsturksi :

- a. Memiliki modal kurang dari Rp 250.000.000
- b. Memiliki pendapatan pertahun kurang dari Rp 1.000.000.000

BPS 1998 mengelompokkan usaha industri berdasarkan jumlah tenaga kerja sebagai berikut :

- 1. Industri rumah tangga yaitu perusahaan atau industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1- 4 orang.
- 2. Industri kecil yaitu perusahaan atau industri pengolahan yang mempunyai pekerja 4-5 orang.
- 3. Industri menengah yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
- 4. Industri besar yaitu perusahaan atau industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang lebih.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia mengadopsi standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) mengenai *small medium entity* (SME) dengan harapan UKM



mampu membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya, yang berguna untuk mengakses dana eksternal. Selain itu, pendidikan dan pelatihan manajerial kepada pengusaha UKM juga harus diberikan guna meningkatkan pemahaman pengusaha pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Padang terhadap informasi akuntansi.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Proses akuntansi adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi diidentifikasi berbagai transaksi / peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan mampu memberi gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Beberapa pengertian tentang laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- Kieso dan Weygandt (2001:3)

*“Financial statement are the principal means through which financial information is communicated to those outside an enterprise. These statements provide the firm’s history quantified in money terms. The financial statement most frequently provided are (1) the balance sheet, (2) the income statement, (3) the statement of cash flow, and (4) the statement*

*of owner's or stockholders' equity. In addition, note disclosure are an integral part of each financial statement."*

- Belkaoui (1993:179)  
*"financial statement result from the interaction of three groups: firms, users, and accounting profession."*
- Ikatan Akuntan Indonesia (1999)  
"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga." (IAI, 2002:2)
- Hermawan Kertajaya (2007 : 204)  
"Laporan keuangan adalah salah satu alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak eksternal tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasional, serta berbagai informasi ekonomis lainnya."
- Susanti Irawati (2008 : 145)  
"Laporan keuangan adalah bentuk laporan yang dirancang sedemikian rupa secara sistematis, dan digunakan sebagai bahan untuk pembuat keputusan (decision maker) bagi penggunaannya-baik keputusan tentang investasi maupun pemberian kredit-khususnya bagi pihak di luar perusahaan."
- James O. Gill (2005 : 2)  
"Laporan keuangan sebagai suatu sarana utama membuat laporan informasi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat di luar perusahaan (bank, investor, pemasok, dan sebagainya)."

Dari beberapa pengertian mengenai laporan keuangan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan informasi keuangan lainnya yang merupakan pencerminan prestasi yang diraih perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pembuat keputusan bagi penggunaannya baik dari dalam perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan.



### 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan atau kondisi financial sebuah perusahaan, penilaian terhadap sehat atau tidaknya suatu perusahaan artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan likuiditas sehingga dapat digunakan pemakai informasi keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraph 12 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan di suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri.

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan yaitu :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva (harta) dan jenis-jenis aktiva.
2. Memberikan informasi tentang jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban dan jumlah modal.
3. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

### **2.2.3 Pemakai Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan (2002) menjelaskan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga dan masyarakat. Kebutuhan informasi yang berbeda meliputi:

- ***Investor***

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membagikan laba atau dividen.

- ***Karyawan***

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

- ***Pemberi pinjaman***

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.



- ***Pemasok dan kreditor usaha lainnya,***

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

- ***Pelanggan***

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada, perusahaan.

- ***Pemerintah***

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- ***Masyarakat***

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

#### **2.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang harus disajikan oleh suatu perusahaan terdiri dari beberapa jenis. Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan atau dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Jenis-jenis laporan keuangan yang ada, yaitu :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban), dan ekuitas (modal) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jenis atau sumber-sumber pendapatan dan jumlah pendapatan perusahaan serta jenis-jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini berisi catatan terjadinya perubahan modal di perusahaan. Perubahan modal disebabkan berbagai faktor, misalnya adanya penjualan

sejumlah saham yang baru atau sebaliknya yaitu penarikan saham yang lama.

## **5. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan. Penulisan catatan ini dimaksudkan untuk memberikan penekanan, penjelasan terhadap komponen-komponen tertentu dalam laporan keuangan. Informasi yang disajikan berhubungan dengan komponen laporan keuangan tertentu yang dapat dijelaskan secara kualitatif dan terkadang ditambah dengan data kuantitatif yang dapat membantu untuk memberikan penjelasan yang lebih luas atas laporan keuangan.

### **2.2.5 Komponen-Komponen Laporan Keuangan UKM**

#### **2.2.5.1 Neraca**

Secara definisi neraca adalah sebuah laporan yang menjelaskan posisi harta, hutang dan modal perusahaan pada waktu tertentu.

##### **2.2.5.1.1 Aktiva (Harta)**

Aktiva adalah sejumlah sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan tertentu yang digunakan untuk melaksanakan operasional perusahaan, sehingga memberikan suatu kejelasan akan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.



Menurut Anak Suryo definisi aktiva yaitu uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang bernilai, yang dimiliki oleh perusahaan.

### **1. Aktiva Lancar**

Aktiva lancar yaitu harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan biasanya digunakan habis dalam satu tahun atau dalam satu masa perputaran usaha normal.

Berdasarkan PSAK No 1 (2007, prg 42) menyebutkan bahwa suatu aktiva diklasifikasikan berdasarkan aktiva lancar, jika aktiva tersebut :

- Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan ; atau
- Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 (duabelas) bulan dari tanggal neraca; atau
- Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Yang termasuk golongan aktiva lancar, antara lain :

#### **a. Kas**

Kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang sehingga dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Dalam pengertian lain, kas adalah sejumlah uang tunai, atau simpanan di bank dalam bentuk giro yang dapat dipakai sebagai alat pertukaran. Pembagian kas menurut PSAK no 2 par 5 (2007), kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro (bank).

Beberapa hal yang termasuk pada kas, yaitu :

- Rekening giro bank yang diterima sebesar nilai nominalnya pada saat diuangkan atau dicairkan.
- Kas di perusahaan yang diterima sebesar nilai nominalnya pada saat diuangkan atau dicairkan.

Sedangkan yang bukan merupakan kas atau belum dicatat sebagai kas adalah :

- Giro mundur
- Deposito berjangka
- Kas bon untuk suatu pembayaran dimuka
- Wesel

#### **b. Piutang Dagang**

Piutang dagang adalah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas barang, produk, dan jasa yang telah dijual, tetapi belum menerima pembayarannya (Anak Suryo 2006 : 9).

Piutang dagang adalah aktiva yang diharapkan dan mungkin diterima dimasa yang akan datang oleh sebuah perusahaan, atas penjualan barang atau jasa dari operasional perusahaan secara kredit (Susan Irawati 2008 : 158).

Akuntan sering menyebut piutang dagang sebagai tagihan. Tagihan yang dimaksud adalah sejumlah uang yang ada di luar kas perusahaan dan masih menjadi kewajiban perusahaan untuk menarik dari yang berhutang.

## 1) Klasifikasi piutang

Klasifikasi piutang berdasarkan kegiatan yang menyertainya, dapat dibagi menjadi dua jenis piutang, yaitu :

### a) Piutang usaha

Piutang usaha adalah claim atau tagihan yang timbul dari akibat adanya penjualan sejumlah barang atau jasa kepada pihak lain secara kredit, sehingga perusahaan pemberi kredit atau kreditur memiliki kewajiban menuntut pembayaran baik dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa kepada debitur.

### b) Piutang non usaha

Piutang non usaha adalah piutang yang timbul dari transaksi lain selain barang dan jasa secara kredit.

## 2) Timbulnya piutang usaha

Piutang usaha dapat timbul dari beberapa kegiatan perusahaan, yaitu :

### a) Penjualan secara kredit

Penjualan secara kredit bisa terjadi karena perusahaan tidak memiliki uang tunai pada waktu itu, atau karena adanya sebuah penawaran kredit. Penjualan kredit tidak terlepas dari pertimbangan perusahaan atas kemampuan daya beli dan keinginan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dari pihak perusahaan.



- b) Pendapatan jasa yang belum dibayarkan, tapi telah diakui sebagai pendapatan

Pendapatan jasa dicatat sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan, dimana pendapatan tersebut akan menjadi tagihan pada waktu yang ditentukan dikemudian hari. Pendapatan ini telah diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan, walaupun secara nyata uang kas belum diterima perusahaan.

### 3) Hilangnya piutang

Sebuah kegiatan transaksi perusahaan bisa saja menghilangkan piutang usaha. Hal ini disebabkan oleh :

- a) Piutang dibayar per kas (tunai atau dilunasi)

Pada saat piutang dibayar tunai, atau tagihan perusahaan berhasil dibayar, maka piutang yang selama ini dicatat akan dihapuskan dalam buku transaksi.

Proses penghapusan piutang pada saat piutang dibayar per kas adalah :

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Kas	xxx	
		Piutang		xxx

- b) Penjualan return

Penjualan return adalah pengembalian barang yang telah dibeli oleh pihak luar dari penjual akibat adanya kerusakan atau tidak adanya kesesuaian dengan apa yang diharapkan si pembeli barang tersebut. Penjualan yang direturn, akan membatalkan transaksi penjualan. Jika

penjualan tersebut dilakukan secara kredit maka piutang yang timbul dengan sendirinya akan hilang.

Proses penghapusan piutang pada saat penjualan direturn, yaitu :

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Piutang Usaha Penjualan	xxx	xxx
		Penjualan Kembali Piutang Usaha	xxx	xxx

c) Pembayaran piutang dengan wesel

Pembayaran piutang dengan wesel yaitu pembayaran piutang yang dilakukan atas suatu perjanjian pada jangka waktu tertentu karena pada saat jatuh tempo perusahaan belum mampu untuk membayar hutangnya dengan kas.

Jurnal saat pembayaran piutang dengan wesel, yaitu :

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Wesel Tagih Piutang Usaha	xxx	xxx

d) Potongan penjualan

Potongan penjualan dikeluarkan jika pembayaran lebih cepat dari waktu yang sudah ditentukan yang tercantum di dalam faktur penjualan yang disebut dengan *term of payment*.

Jurnal saat adanya potongan penjualan yang berakibat hilangnya piutang usaha, yaitu :

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Kas Potongan Penjualan	xxx	xxx

e) Piutang tak tertagih dan dihapuskan

Piutang tak tertagih disebabkan karena perusahaan terlalu lama melakukan penunggakkan, sehingga ada kemungkinan piutang tersebut tidak dapat ditagih kemudian dihapuskan dari pembukuan. Karena resiko hutang tak terbayarkan, maka suatu waktu hal ini akan mempengaruhi baik menambah atau mengurangi penyisihan piutang.

Jurnal untuk penghapusan piutang tersebut, adalah :

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Penyisihan Hutang Piutang Usaha	xxx	xxx

4) Hal-hal yang mungkin terjadi pada piutang dagang

Hal-hal yang mungkin terjadi pada piutang dalam suatu perusahaan, diantaranya :

a) Penyisihan piutang

Penyisihan piutang dilakukan karena sifat dari piutang dagang yang tidak pasti. Oleh karena itu perlu dibuat suatu bentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian piutang yang tidak dapat ditagih.



#### b) Penghapusan piutang

Penghapusan piutang yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan suatu metode, yaitu :

- Metode penghapusan piutang secara langsung (*direct write method*)

Metode penghapusan langsung adalah metode yang dipakai untuk menghapuskan piutang jika hanya benar-benar tidak tertagih, tanpa melalui penyisihan piutang lebih dahulu. Metode penghapusan langsung banyak digunakan oleh perusahaan eceran, atau perusahaan dengan skala kecil dimana penjualannya lebih banyak secara tunai daripada kredit. Jika kemungkinan tidak tertagihnya piutang itu sangat kecil, maka suatu perusahaan bisa saja tidak melakukan penyisihan terhadap piutang yang mungkin tidak tertagih. Biasanya kondisi semacam ini timbul jika perusahaan banyak melakukan kegiatan penjualan secara tunai, dengan skala perusahaan yang memiliki modal atau dana yang kuat sehingga pada akhir periode akuntansi perusahaan tidak perlu melakukan pencatatan atas penyisihan piutang.

- Metode penghapusan piutang secara penyisihan atau cadangan (*allowance method*)

Metode cadangan adalah metode penghapusan piutang yang digunakan untuk mencatat secara cepat mengenai besarnya penjualan secara kredit yang dilakukan suatu perusahaan. Pencatatan dengan metode cadangan dilakukan untuk mencatat kerugian piutang yang jumlahnya didasarkan atas taksiran yang ditentukan di muka, untuk piutang yang tidak akan dilunasi debitor. Besarnya cadangan piutang ditentukan berdasarkan penentuan piutang pada saat yang telah lalu, atau periode sebelumnya.

Metode penghapusan piutang dengan cadangan lebih bagus dan obyektif dalam akuntansi dibandingkan metode langsung, karena perbandingan biaya dan pendapatan yang berhubungan dalam metode cadangan lebih baik. Dalam hal ini yang dibandingkan adalah biaya yang terjadi pada tahun yang sedang berjalan, dengan pendapatan yang diperoleh pada tahun berjalan pula. Oleh karena itu metode penghapusan piutang cadangan lebih banyak digunakan oleh perusahaan karena metode ini

dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai berapa besar biaya dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan atau dilalui.

c) Piutang yang dihapuskan diterima kembali

Piutang yang dihapuskan dapat diterima kembali karena debitur yang mempunyai itikad baik untuk melunasinya. Hal ini biasa terjadi pada dunia bisnis, maka akuntansi yang dilakukan adalah pembalikan jurnal dari jurnal penghapusan piutang, sehingga mengakibatkan saldo debit pada rekening debitur.

d) Prediksi atau taksiran kerugian piutang

Prediksi atau taksiran kerugian piutang dalam suatu perusahaan dilakukan atas dasar :

- Pengalaman masa lalu.
- Perkiraan kondisi ekonomi dan bisnis di masa yang akan datang.

Penentuan taksiran kerugian piutang dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- Persentase dari penjualan

Cadangan kerugian piutang dapat dihitung dengan mengalikan total penjualan kredit atau penjualan kredit *netto* dan taksiran persentase kerugiannya. Pada periode tertentu perlu



dilakukan penyesuaian antara persentase yang digunakan terhadap penjualan, jira besarnya penghapusan selalu lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang dicadangkan. Metode dengan jenis ini banyak dipakai oleh perusahaan, karena lebih sederhana dalam pembebanan biaya kerugian piutang untuk periode yang sama dengan penjualan selalu menjadi dasar yang terbaik.

$$\text{Cadangan kerugian piutang} = \sum \text{penjualan kredit netto} \times \text{taksiran \% kerugian piutang}$$

- Berdasarkan umur piutang (aging)

Analisis umur piutang adalah perhitungan piutang pada debitar secara individual yang dianalisis sesuai jangka waktu piutang sampai dengan tanggal jatuh temponya.

e) Piutang yang dijaminkan

Jika perusahaan membutuhkan tambahan modal kerja, maka salah satu caranya dengan menjaminkan piutang kepada bank atau lembaga keuangan lainnya. Jika diterima pembayaran piutang yang dijaminkan, maka sepenuhnya digunakan untuk membayar pinjaman. Bila pinjaman sudah dilunasi, sedangkan perkiraan *account*

*receivable assigned* masih bersaldo maka saldo dipindahkan kembali ke perkiraan *account receivable*.

Beberapa jurnal yang diperlukan dalam penjaminan piutang, yaitu :

- Jurnal pada saat piutang dijaminkan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Piutang ditetapkan Piutang Usaha	xxx	xxx

- Jurnal pemindahan *account receivable assigned* ke *account receivable*

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Piutang Usaha Piutang Ditetapkan	xxx	xxx

#### f) Penjualan piutang

Penjualan piutang bisa saja terjadi di dunia bisnis, resiko yang akan timbul terhadap piutang yang dijual perusahaan yaitu tidak tertagih hal ini merupakan tanggungjawab lembaga kredit yang membeli piutang dalam hal ini biasanya bank.

#### 5) Standarisasi akuntansi piutang usaha

Standarisasi akuntansi piutang usaha meliputi bagaimana cara menyajikan piutang usaha, yang sesuai dengan standar akuntansi. Standarisasi tersebut meliputi :

- Piutang usaha disajikan sebesar nilai bersihnya, yaitu pengurangan dari jumlah barang dengan penyisihan piutang ragu-ragu.

$$\text{NR} = \text{account receivable} - \text{allowance for bad debt}$$

Atau

$$\text{NR} = \text{AR} - \text{AFBD}$$

- b) Piutang usaha dan piutang non usaha disajikan terpisah.
- c) Perhatikan bagaimana metode penyisihan dan kebijakan yang digunakan.
- d) Piutang bersaldo kredit disajikan sebagai kewajiban lancar dalam perkiraan uang muka penjualan.

#### c. Biaya yang Dibayar Di Muka

Biaya/beban bayar muka yang belum habis pada periode yang telah dilalui adalah merupakan harta yang termasuk kelompok harta lancar. Termasuk dalam kelompok ini adalah :

- 1) *Store supplies* (alat-alat kecil keperluan toko)

Termasuk dalam pos ini antara lain benda-benda seperti kantong plastik, isolasi ban, timbangan, dan sebagainya.

- 2) *Office supplies* (alat-alat kecil keperluan kantor)

Termasuk dalam pos ini antara lain : kertas, tinta, pensil, pena, dan sebagainya.

- 3) *Prepaid insurance* atau premi asuransi bayar muka

- 4) *Prepaid rent* atau sewa bayar muka atau kontrak sewa bayar muka

- 5) *Prepaid interest* atau biaya/beban bunga telah dibayar dimuka

Penilaian biaya bayar dimuka tidaklah sulit karena tertera pada kontrak, baik pada kontrak asuransi maupun kontrak sewa. Yang perlu



diperhatikan adalah pembebanan biaya pada setiap periodenya karena manfaat dari biaya bayar dimuka tidak biasanya lebih dari satu periode sehingga harus ada alokasi beban periodiknya. Biaya bayar dimuka yang disajikan dalam laporan keuangan adalah biaya dibayar dimuka yang belum jatuh tempo atau dengan kata lain sisa biaya dibayar dimuka yang belum menjadi beban periodik dan terpisah menurut jenisnya, misalnya asuransi dibayar dimuka dengan sewa dibayar dimuka merupakan dua akun yang tersendiri.

#### **d. Persediaan**

Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (PSAK 14 prg 03 2007).

Persediaan adalah aktiva yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk diperjualbelikan, atau diproses lebih lanjut dalam statu kegiatan bisnis yang normal, yang terdiri dari bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses dan barang jadi.

Persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki statu perusahaan untuk dijual dalam aktivitas normal perusahaan termasuk pula bahan-bahan mentah yang dipersiapkan untuk diproses dalam produksi.

Persediaan barang dagang dalam perusahaan dagang disebut juga *merchandise good* yaitu seluruh persediaan yang digunakan untuk kegiatan penjualan.

Persediaan barang dagang merupakan aktiva yang sangat berarti dan sangat aktif bagi perusahaan, karena dianggap sebagai sumber keuntungan atau laba, jika dilakukan penjualan atas persediaan tersebut. Persediaan barang dagang dinilai berdasarkan harga perolehannya. *Persediaan awal* adalah seluruh jumlah persediaan barang dagang pada periode sebelumnya. *Persediaan akhir* adalah persediaan yang masih tersisa setelah dikurangi barang yang telah dijual pada akhir periode akuntansi.

1) Pengaruh persediaan barang dagang terhadap laporan keuangan

Keberadaan persediaan barang dagang baik pada neraca maupun laba rugi akan berpengaruh besar pada laporan keuangan perusahaan, yaitu :

- a) Jika persediaan barang dagang terlalu rendah pada akhir tahun berjalan, maka laba bersih, total aktiva, total laba ditahan dan total modal tahun tersebut akan rendah juga.
- b) Jika persediaan barang dagang terlalu rendah pada akhir tahun berjalan, laba bersih tinggi, maka total laba ditahan dan modal akan normal pada tahun berikutnya.
- c) Jika persediaan barang dagang terlalu rendah pada awal tahun berjalan, maka laba bersih terlalu tinggi untuk tahun tersebut.

2) Metode pencatatan persediaan barang dagang

Metode pencatatan persediaan barang dagang suatu perusahaan menggunakan metode :

a) Metode fisik (*physical system*)

Metode fisik adalah metode yang mencatat persediaan pada saat dibeli, sedangkan pemakaiannya tidak dimasukkan dalam pencatatan sehingga saldo akhir persediaan dapat diketahui dengan cara melakukan *stock off name* atau pemeriksaan fisik persediaan. Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan dagang.

Jurnal yang digunakan dalam metode fisik, yaitu :

- Saat dibeli

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Piutang Usaha Penjualan	xxx	xxx
		Penjualan Kembali Piutang Usaha	xxx	xxx

- Saat dipakai tidak ada jurnal
- Saat penjualan, jika adanya return penjualan dan diketahui harga belinya

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Piutang usaha Penjualan	xxx	xxx

- Saat penjualan, jika adanya return penjualan dan diketahui harga jualnya

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Return penjualan Piutang usaha	xxx	xxx



b) Metode buku (*perpetual system*)

Metode buku adalah suatu metode pencatatan persediaan dengan cara setiap penambahan atau pengurangan terus menerus akan diikuti pencatatan, sehingga persediaan setiap saat dapat diketahui berapa banyak jumlahnya dengan melihat kolom saldo yang diperjelas berdasarkan jumlah dan harga. Metode ini umumnya digunakan pada perusahaan industri.

Jurnal yang digunakan dalam metode buku, yaitu :

- Pada saat dibeli

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Persediaan barang dagang Hutang usaha	xxx	xxx

- Pada saat dipakai

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Barang dalam proses Persediaan barang dagang	xxx	xxx

3) Metode penilaian persediaan barang dagang

Berdasarkan PSAK no 14 (par 05 dan 06 2007) nilai persediaan harus diukur berdasarkan nilai yang terendah antara biaya dengan nilai realisasi bersih (harga pasar). Biaya persediaan terdiri atas beberapa komponen yaitu biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain.

Biaya pembelian meliputi harga beli, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang dapat ditagih kembali oleh perusahaan kek

kantor pajak), dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon, rabat dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian (PSAK 14 par 07 2007).

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi dan biaya overhead produksi tetap dan variabel yang dialokasikan secara sistematis, yang terjadi dalam proses konversi bahan menjadi barang jadi (PSAK 14 par 09 2007).

Biaya lainnya merupakan biaya yang hanya dibebankan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual dan dipakai (PSAK 14 par 12 2007).

Persediaan barang dagang pada suatu perusahaan dinilai dengan beberapa metode, yaitu :

a) FIFO

Metode FIFO adalah metode yang menentukan besarnya nilai persediaan berdasarkan harga pembelian terakhir, maka selisihnya dinilai berdasarkan harga pembelian kedua (terakhir) dan seterusnya. Pada metode ini, perusahaan harus mencatat harga perolehan per unit dari setiap barang yang dibeli. Dimana ada perbedaan antara pencatatan harga perolehan barang pada persediaan

akhir dengan barang yang terjual. Harga perolehan persediaan dihitung dari harga perolehan perunit dari barang yang terakhir masuk, harga perolehan barang terjual dihitung dari harga perolehan perunit barang yang pertama masuk.

b) LIFO

Metode LIFO adalah metode yang menentukan persediaan berdasarkan pada persediaan awal, jika persediaan lebih besar dari persediaan awal maka selisihnya dinilai dari harga pembelian pertama dan seterusnya.

c) Metode rata-rata tertimbang

Metode rata-rata tertimbang adalah metode yang dipakai untuk menilai persediaan berdasarkan harga yang didapat dari keseluruhan jumlah harga beli dibagi dengan total unit barang yang dibeli.

Pengungkapan lainnya yang terkait dengan persediaan berdasarkan PSAK 14 prg 31 2007, adalah :

- Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai.
- Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan.
- Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih.



- Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode.
- Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan.
- Nilai tercatat yang dijadikan jaminan kewajiban.

## **2. Aktiva Tetap**

PSAK no 16 par 06 mendefinisikan aktiva tetap sebagai aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aktiva tetap adalah semua harta yang dimiliki yang sudah dibangun terlebih dahulu untuk operasional usaha dan tidak habis dipakai dalam setahun (Anak Suryo 2006 : 18).

Aktiva tetap adalah kekayaan yang digunakan oleh perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, biasanya digunakan untuk menunjang operasi perusahaan dan tidak untuk dijual kembali (Susan Irawati 2008 : 185).

### **a. Ciri-Ciri Aktiva Tetap**

Ciri-ciri yang dimiliki oleh aktiva tetap, yaitu :

- 1) Jangka waktu pemakaian yang lama.
- 2) Selalu digunakan dalam operasional perusahaan.
- 3) Tidak untuk dijual kembali dalam usaha standar perusahaan.
- 4) Bernilai tinggi bagi perusahaan.

## **b. Jenis Aktiva Tetap**

Aktiva tetap berdasarkan bentuknya dapat dibagi menjadi :

### **1) Aktiva tetap berwujud**

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva tetap yang umur penggunaannya lebih dari satu tahun, tidak untuk dijual kembali dan memiliki bentuk fisik. Aktiva tetap ini harus dihitung berdasarkan harga perolehannya yang diukur berdasarkan kas dalam pembelian tunai aktiva, meliputi semua pengeluaran untuk memperoleh aktiva, dan pengeluaran lain penggunaan aktiva.

Bentuk dari aktiva tetap berwujud, yaitu :

- a) Tanah
- b) Gedung
- c) Mesin
- d) Perlengkapan
- e) Peralatan

Masalah yang berkaitan dengan aktiva tetap adalah penyusutan. Penyusutan merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya (PSAK 16 par 06).

Aktiva tetap disajikan terpisah menurut jenisnya ke dalam akun-akun yang tersendiri, misalnya tanah dan bangunan merupakan dua akun yang tersendiri. Nilai aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan nilai netto dari aktiva yang bersangkutan yaitu nilai perolehan dikurangi dengan penyusutan,

dengan syarat harus diungkapkan nilai perolehan, dan metode penyusutan yang digunakan pada bagian *disclosure* (berkaitan dengan masalah pengungkapan). Jika yang dicantumkan merupakan nilai perolehan maka harus diselenggarakan perkiraan akumulasi penyusutannya (PSAK 16 dan 17 1999 dan 2002)

## 2) Aktiva tetap tidak berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud adalah bentuk kekayaan perusahaan yang tidak memiliki bentuk fisik. Di dalam aktiva tetap tidak berwujud ada perlakuan untuk penentuan biaya aktiva secara periodik, karena adanya penurunan manfaat per periode yang disebut amortisasi.

Berdasarkan jenisnya aktiva tetap tidak berwujud dibagi menjadi :

### a) Hak paten

Hak paten adalah hak khusus yang diberikan oleh pemerintah yaitu oleh Direktorat Jendral Paten untuk melindungi dari peniruan atau pemalsuan pihak lain.

### b) Hak cipta

Hak cipta adalah hak istimewa yang diberikan oleh pemerintah kepada pemegang hak untuk menerbitkan dan menjual buku, karya seni, atau komposisi musik tertentu. Biaya hak cipta adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan karya tersebut ditambah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hak tersebut. Hak cipta yang dibeli dari pihak lain dicatat berdasarkan harga



perolehannya. Biaya perolehan hak cipta diamortisasi dalam jangka waktu relatif pendek, karena tidak adanya kepastian mengenai umur manfaat hak cipta.

c) Lisensi

Lisensi adalah merupakan perjanjian antara pemberi lisensi dengan penerima lisensi, dicatat dalam suatu perjanjian yang berisi pemberian hak untuk menjual sejumlah barang tertentu atau menjual jasa tertentu, atau menggunakan merek dagang dalam suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu pula, sehingga perjanjian tersebut disetujui oleh kedua belah pihak, untuk memperoleh sejumlah ketentuan pemberian hak yang sah.

d) Goodwill

Goodwill adalah keistimewaan bisnis yang dimiliki dan tidak dimiliki bisnis lain sehingga dapat meningkatkan daya saing (Anak Suryo 2006 : 20).

Goodwill baru diakui sebagai aktiva tetap tidak berwujud jika dibuktikan dengan transaksi tertentu secara obyektif dalam suatu fenomena, seperti pembelian dan penjualan perusahaan. Biaya goodwill perlu diamortisasi atau disusutkan selama periode yang menerima manfaat dari adanya goodwill tersebut. Biaya goodwill harus dapat dihitung pada saat terjadi transaksi pembelian atau penjualan perusahaan.

e) Merek dagang

Merek dagang adalah identitas atau ciri khas yang berupa kata, rangkaian kata, logo atau simbol yang diberikan kepada perusahaan tertentu atau produk tertentu untuk membedakan perusahaan atau suatu produk dengan perusahaan atau produk lainnya. Biaya untuk nama dagang ini meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan guna perancangan, biaya pendaftaran, biaya hukum, dan semua biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan perolehan hak tersebut. Biaya ini diamortisasi selama masa berlakunya, biasanya dalam jangka waktu yang relatif pendek.

### 3. Investasi Jangka Panjang

Berdasarkan PSAK No 13 Par 03 (2002) investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Investasi jangka panjang berdasarkan PSAK No 13 Par 03 (2002) adalah investasi selain investasi lancar.

Investasi jangka panjang adalah modal untuk harta dengan tidak dipergunakan saat sekarang, namun untuk masa yang akan datang dan jaraknya lebih dari setahun (Anak Suryo 2006 : 18)

Investasi jangka panjang terbagi atas :

- 1) Investasi bentuk dana
- 2) Penanaman modal dalam obligasi
- 3) Penanaman modal dalam saham

Investasi jangka panjang biasanya dicatat pada biaya perolehan. Namun, jika terdapat penurunan yang tidak bersifat sementara dalam penilaian investasi jangka panjang tersebut, nilai tercatat dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut (PSAK No 13 Par 17, 2002).

Pada perusahaan yang membedakan antara aktiva lancar dan tak lancar dalam laporan keuangannya harus menyajikan investasi lancar sebagai aktiva lancar dan investasi jangka panjang sebagai aktiva tak lancar (PSAK No 13 Par 35, 2002).

#### **2.2.5.1.2 Kewajiban**

Kewajiban/hutang yaitu pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva/harta atau pemberian jasa karena transaksi yang sudah dilakukan sebelumnya (Anak Suryo 2006 : 21).

Kewajiban/hutang adalah pengorbanan ekonomi yang meliputi penyerahan sejumlah uang, aktiva dan jasa tertentu yang harus dilakukan suatu perusahaan di masa yang akan datang akibat tindakan atau transaksi yang meliputi penerimaan uang, barang dan jasa, diakuinya suatu biaya atau kerugian pada waktu sebelumnya (Susan Irawati 2008 : 190)



Hutang adalah sesuatu yang mudah ditaksir dan dapat ditentukan jumlahnya yang berdampak terhadap hubungan yang memberikan hak kepada kreditur untuk melakukan klaim aktiva perusahaan dan biasanya dinyatakan dalam satuan uang (Susan Irawati 2008 : 190).

**a. Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek (*Current Liabilities*)**

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan, atau jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca (PSAK No 1 Par 44, 2007)

Hutang jangka pendek adalah semua kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun (Anak Suryo 2006 : 22).

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban yang penyelesaiannya dilakukan kurang dari satu tahun sampai dengan satu tahun dan pembayarannya dibiayai dengan menggunakan sumber ekonomi yang digolongkan ke dalam aktiva lancar, atau dengan menciptakan hutang lancar (Susan Irawati 2008 : 191).

Hutang lancar tidak ditentukan dengan melakukan pendiskontoan tetapi disajikan sebesar nilai yang akan dibayarkannya karena jangka waktunya sangat pendek. Yang termasuk dalam hutang lancar, yaitu :

**1) Hutang dagang**

Hutang dagang adalah semua kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun atau dalam masa perputaran usaha (Anak Suryo 2006 : 22).

Hutang dagang adalah hutang yang muncul pada saat adanya pencatatan transfer hak milik atas barang dan jasa dari penjual kepada pembeli, yang diatur dalam transaksi jual beli atau syarat jual beli, dan penyajiannya dalam neraca dipisahkan dengan hutang lainnya (Susan Irawati 2006 : 191).

Pencatatan hutang bukan dari jumlah uang netto yang diharapkan dan tidak perlu dikurangkan dengan penyisihan hutang tidak terbayar seperti pada piutang, tetapi hutang dicatat sebesar uang yang dikeluarkan.

2) Biaya yang masih harus dibayar

Biaya yang masih harus dibayar atau disebut juga dengan hutang biaya adalah hutang yang timbul akibat adanya biaya yang terjadi, Namun belum ada pembayaran dalam satu periode tersebut, walaupun hutang tersebut sudah menjadi beban pada periode itu artinya barang yang dibeli secara kredit sudah dipakai dan manfaatnya sudah dirasakan oleh perusahaan pembeli (Susan Irawati 2008 : 192).

3) Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka adalah pendapatan yang telah diterima dimuka dari barang atau jasa, tetapi sebetulnya belum menjadi hak periode yang telah berlalu.

#### **b. Hutang Jangka Panjang (*Long Term Liabilities*)**

Hutang jangka panjang yaitu hutang yang memiliki kelenturan pembayaran lebih dari satu tahun (Anak Suryo 2006: 23). Hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, dimana debitor mengeluarkan surat tanda hutang dengan mencantumkan hasil yang akan diberikan secara periodic, dicantumkan nilai nominalnya serta tanggal jatuh temponya atau waktu obligasi akan dilunasi (Susan Irawati 2008 : 193).

Hutang jangka panjang terbagi atas :

- 1) Hutang jangka panjang tanpa jaminan
- 2) Hutang hipotik
- 3) Hutang obligasi

Pada Usaha Kecil Menengah, ketiga jenis hutang di atas tidak akan ditemukan. Hutang jangka panjang yang ada pada UKM yaitu hutang yang terjadi atas kesepakatan bersama yang memiliki kelenturan dalam pembayaran.

#### **2.2.5.1.3 Modal**

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut (PSAK No 21 Par 02, 2007). Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang sering kali disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba dan unsur lain (PSAK No 21 Par 04, 2007).



Modal adalah sejumlah dana yang dimiliki perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan (Susan Irawati 2008 : 194). Modal merupakan bagian hak pemilik atas kekayaan bersih perusahaan (harta dikurangi kewajiban).

Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian (PSAK No 21 Par 03, 2007).

Berdasarkan bentuk perusahaan, modal terbagi atas :

1) Perusahaan perseorangan

Modal yang dimiliki adalah modal pemilik tunggal. Modal tunggal yaitu laba yang didapat dalam periode tertentu menambah saldo modal, dan jika rugi serta prive atau pengambilan modal untuk kepentingan pribadi dalam periode itu akan mengurangi saldo modal.

2) Perusahaan dalam bentuk firma

Modalnya terdiri dari modal yang distorkan lebih dari satu partner. Pembagian laba atau setoran modal akan menambah modal, dan pembagian kerugian serta prive akan mengurangi modal.

3) Perusahaan berbentuk koperasi

Modal pada koperasi disebut dengan simpanan pokok anggota yang tak dapat dipindahtangankan dan dapat diambil oleh anggota sewaktu-waktu anggota mengundurkan diri.

#### 4) Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT)

Modalnya terdiri dari :

- a) Modal menurut akte pendirian yang disahkan Menteri Kehakiman dan HAM.
- b) Modal saham yang dibeli kembali.
- c) Modal dari agio dan disagio penjualan saham.
- d) Modal dari selisih kurs modal disetor.
- e) Modal dari selisih penilaian kembali aktiva tetap, berdasarkan peraturan pemerintah untuk melakukan revaluasi aktiva tetap.
- f) Modal dari laba ditahan atau sisa laba maupun rugi tahun yang lalu.

#### 2.2.5.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan yang menjelaskan tentang penghasilan, biaya dan selisih keduanya dalam sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Anak Suryo 2006 : 64).

Pada dasarnya laporan laba rugi UKM terdiri dari :

##### 1) Pendapatan (*income*)

Pendapatan merupakan arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK No 23 Par 06, 2007)).

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang didapat dari penyerahan barang dagang/jasa atas aktivitas usaha lainnya (Anak Suryo 2006 : 26).

Pendapatan adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada langganan akibat dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa (Susan Irawati 2008 : 196).

Pendapatan yang ada pada UKM dibedakan menjadi dua, yaitu :

a) Pendapatan hasil usaha

Pendapatan hasil usaha adalah semua pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usaha normal perusahaan tersebut.

b) Pendapatan dari luar usaha

Pendapatan dari luar usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari luar usaha tersebut.

(Anak Suryo 2006 : 64)

Penilaian pendapatan tidak memiliki permasalahan khusus yaitu diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan (PSAK No 23 Par 09, 2007).

Pengungkapan yang terkait dengan pendapatan berdasarkan PSAK No 23 Par 34 (2002), yaitu :

- Kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.



- Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan dari :
  - Penjualan barang
  - Penjualan jasa
  - Bunga
  - Royalti
  - Dividen
- Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa dimasukkan dalam setiap kategori yang signifikan dari pendapatan.
- Pendapatan yang ditunda pengakuannya.

## 2) Biaya (*expense*)

Biaya adalah harta atau jasa-jasa yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode atau harta perolehan yang habis dipakai untuk menghasilkan pendapatan (Anak Suryo 2006 : 24).

Biaya sebagai penurunan modal *bruto*, aktiva usaha berkurang dan hutang bertambah, dalam rangka memperoleh pendapatan dan pengeluaran ini dilakukan untuk kegiatan masa yang akan datang yang tidak lagi memiliki nilai manfaat ekonomi (Susan Irawati 2008 : 203).

Pengakuan terhadap biaya baru dilakukan jika barang dan jasa sudah dipakai dalam usaha memperoleh pendapatan. Biaya yang ada pada UKM terdiri dari :

a) Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan merupakan semua pengeluaran dan beban yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.

b) Biaya usaha/operasi

Biaya usaha/operasi dibagi dalam dua golongan, yaitu :

- Biaya penjualan

Biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan penjualan barang/jasa.

- Biaya umum dan administrasi

Biaya umum dan administrasi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk bagian-bagian umum atau lebih pada bagian administrasi.

c) Biaya lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang tidak ada dalam biaya sebelumnya, seperti : biaya bunga pinjaman atau kerugian-kerugian akibat penjualan aktiva tetap.

Pisah batas atau *cut off* antara biaya dan pendapatan perlu dilakukan. Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia *cut off* ini menjadi *urgent* sifatnya karena pendapatan diharapkan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. *Cut off* ini tidak hanya untuk pendapatan, melainkan juga digunakan untuk biaya, artinya semua biaya tercatat dan menjadi beban pada periode tersebut.

### 2.2.5.3 Laporan Perubahan Modal

Menurut Warren, Reeve & Fess (1999), *Statement of owners equity is a summary of the changes in the owners equity that have occurred during a specific period of time, such as a month or a year*. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan (PSAK no 1 : par 66), yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- d. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta pembagian dan,
- e. Rekonsiliasi antara nilai tercatat masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Laporan perubahan modal berisi tentang catatan terjadinya perubahan modal di perusahaan. Perubahan modal disebabkan berbagai faktor, misalnya adanya penjualan sejumlah saham yang baru atau sebaliknya yaitu penarikan saham yang lama (Kasmir 2006 :194).

Laporan perubahan modal atau disebut juga dengan laporan perubahan dana adalah laporan keuangan yang secara horizontal setingkat dengan neraca dan



perhitungan laba rugi yang digunakan sebagai informasi bagi pihak eksternal perusahaan (Susan Irawati 2008 : 374).

Pada laporan perubahan modal, perusahaan dapat melihat perkembangan modal yang diberikan oleh para investor. Hal ini bisa didapat dengan perbandingan modal awal dan modal akhir. Ketentuan yang harus diikuti dalam pembuatan laporan perubahan modal, yaitu :

- 1) Jika modal awal lebih besar daripada modal akhir maka perusahaan tersebut mengalami kerugian.
- 2) Jika modal awal lebih kecil daripada modal akhir maka perusahaan tersebut mendapat keuntungan.
- 3) Penambahan investasi dilakukan setelah penulisan modal awal dalam laporan.
- 4) Pengambilan (prive) tidak perlu dirincikan dalam laporan.

Laporan perubahan modal biasanya disertakan juga dalam laporan tahunan. Laporan ini termasuk dalam laporan lain-lain, bukan sebagai laporan pokok seperti halnya laporan neraca dan laporan laba rugi.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan. Penjelasan tersebut mencakup populasi, dan sample, identifikasi, dan pengukuran variable, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisa data.

### **3.1 Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Alasan pemilihan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai populasi karena didorong oleh banyaknya pelaku bisnis di sektor ini yang tidak memahami laporan keuangan perusahaannya (Upita Sari : Pemahaman Pelaku Bisnis Sektor Jasa Konstruksi dan Sektor Industri Kecil Menengah Terhadap Laporan keuangan). Hal ini disebabkan tidak adanya tekanan dan keharusan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kota Padang, UKM yang tersebar berdasarkan kecamatan berjumlah 300 UKM. UKM di Kota Padang terdiri dari sektor perdagangan P & D, sektor industri, sektor aneka usaha, sektor perternakan dan sektor perikanan darat dan laut.

### **3.2 Sample dan Tehnik Pengambilannya**

Sample frame dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di kota Padang. Pemilihan wilayah penelitian ini didasarkan pada

pertimbangan bahwa wilayah tersebut dapat disurvei secara langsung ke lapangan. Nama dan alamat Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ini diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan UKM Kota Padang. Sampling unit dalam penelitian ini adalah manajer/pemilik dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria berikut yaitu :

1. Perusahaan yang telah berdiri selama 5 tahun.
2. Memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1 milyar rupiah/tahun.
4. Milik warga negara Indonesia
5. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
6. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM, UKM yang berada dalam naungan Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM di Kota Padang lebih kurang 300 perusahaan, akan menghasilkan sampel sebesar 143 unit perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Dimana :

N = Ukuran populasi, 300



$n$  = Ukuran sampel

$e$  = error, tingkat kesalahan yang diinginkan yaitu 10 %

Sampel dipilih secara random, namun jika ternyata terdapat keterbatasan informasi di lapangan maka sampel akan dipilih dengan metode *judgment sampling* (Sakaran, 2000). Metode *judgement sampling* yang dipilih adalah metode *hunting*, yaitu dengan menandatangani usaha kecil dan menengah yang dinilai layak untuk dijadikan responden. Alasan menggunakan metode ini adalah :

- a. Tidak semua responden bersedia mengisi kuesioner dengan berbagai alasan.
- b. Beberapa perusahaan berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM yang diperoleh sudah tidak aktif lagi atau sudah tidak beralamat di tempat yang sama lagi.

Penggunaan metode pengambilan sampel ini disebabkan karena yang menjadi populasi penelitian ini adalah para pengusaha yang menjalani perusahaannya dengan menggunakan laporan keuangan diakhir periode akuntansinya. Jadi siapapun yang menjadi sampel dianggap telah mewakili karakteristik populasi.

### **3.3 Pengukuran variabel dan Instrumen Penelitian**

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah analisis tingkat pemahaman pengusaha sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan. Variabel tersebut dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut : tingkat pendidikan pengusaha, skala usaha, keikutsertaan pengusaha dalam pelatihan akuntansi, pengetahuan

pengusaha tentang pengertian dan fungsi laporan keuangan, pengetahuan pengusaha tentang laporan keuangan yang dibutuhkan, dan pengetahuan pengusaha tentang fungsi rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama dari kuesioner ini berisi data demografi, yang berisi informasi mengenai nama, jenis kelamin, pendidikan formal pengusaha yang terakhir, pernah/tidaknya pengusaha mengikuti pelatihan akuntansi dan skala usaha yang dimiliki.. Sedangkan bagian kedua berisi tentang pemahaman pengusaha terhadap laporan keuangan.

Empat skala likert digunakan untuk menyatakan persetujuan responden tentang item-item kuesioner, yang terdiri dari STP (Sangat Tidak Paham), TP (Tidak Paham), P (Paham), SP (Sangat paham). Jawaban-jawaban tersebut masing-masing diberi skor,

- untuk jawaban STP diberi skor 1
- untuk jawaban TP diberi skor 2
- untuk jawaban P diberi skor 3
- untuk jawaban SP diberi skor 4

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu :

1. Data primer, yang diperoleh langsung dari responden, dimana data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara mendatangi langsung responden. Pengumpulan data secara langsung bertujuan untuk lebih meyakinkan

bahwa data yang dikumpulkan benar-benar diperoleh dari pengusaha UKM yang menjadi responden dalam penelitian ini. UKM yang didatangi diminta untuk mengisi daftar pertanyaan secara langsung pada hari yang bersangkutan. Jika ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, maka peneliti akan dapat menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut. Bagi UKM yang tidak bisa mengisi langsung pada hari yang bersangkutan, maka akan dihubungi lagi pada hari yang telah dijanjikan.

2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan mencari literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.5 Teknik Analisa Data**

Setelah semua data yang diperlukan telah diperoleh, maka dilakukan pengujian terhadap data tersebut. Sebelum data diolah untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisa deskriptif terhadap data, pengujian instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diuji.

#### **a. Uji validitas**

Uji validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi objek pengukuran yang dilakukan dengan instrumen penelitian tersebut. Jika suatu item pernyataan dinyatakan tidak valid, maka item pernyataan itu tidak dapat digunakan dalam uji-uji selanjutnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson's Correlation Product*



*Moment* untuk pengujian dua sisi yang terdapat pada program komputer *SPSS 13.0 for Windows*. Alasan digunakan teknik ini karena skor item yang digunakan bukan skor dikotomi 0 dan 1 seperti yang digunakan dalam teknik *Point Biserial*. Hasil uji korelasi tersebut bisa dikatakan valid jika apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama.

Pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari Cronbach yaitu *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada program komputer *SPSS 13.0 for Windows*. Sekaran (2000 dalam Martadi 2006) menyatakan bahwa semakin dekat koefisien *alpha* pada nilai 1 berarti butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel. Besarnya nilai *alpha* yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: > 0,800: tinggi; 0,600 - 0,799: sedang; <0,600: rendah.

#### **c. Uji Normalitas Data**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji asumsi normal untuk mengetahui apakah variabel yang dibandingkan rata-ratanya telah terdistribusi normal. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang terdapat pada program komputer *SPSS 13.0 for Windows*.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikansi dari uji

normalitas ini haruslah sebesar 0,05, karena jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Jika data berdistribusi tidak normal maka digunakan metode *trimming*. Salah satu penyebab yang menjadikan data tidak berdistribusi normal adalah karena terdapat beberapa item data yang bersifat *outliers*, yaitu yang mempunyai nilai di luar batas normal dibandingkan dengan data lain dalam suatu sampel. Untuk itu digunakan metode *trimming*, yaitu membuang data yang bersifat *outliers* tersebut (Nugroho 2005 dalam Martadi 2006).

#### **d. Metode Skoring**

Pemilihan pendekatan skoring memungkinkan dilakukannya peringkatan untuk setiap jawaban yang diberikan oleh pengusaha UKM. Alat diagnostik ini mencari respon tidak paham, kurang paham, paham, dan sangat paham untuk setiap pertanyaan. Respon tersebut dimasukkan dalam kertas kerja dan kemudian jawaban yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapatkan skor dibandingkan dengan kemungkinan maksimumnya. Untuk mengevaluasi skor dan memfasilitasi perbandingan, sistim penilaian telah dikembangkan untuk menyediakan gambaran umum nilai dari skor yang diperoleh untuk setiap hasil dari penilaian organ perusahaan.

Persentase dihitung berdasarkan skor “sangat paham” yang diperoleh dibandingkan dengan kemungkinan maksimum jawaban “sangat paham” untuk setiap item pertanyaan. Sistem grading ini menggunakan empat grade (tingkatan). Perhitungan skor sebagai berikut, total skor dibagi menjadi 4 kelas dengan rentang kelas interval sebesar 25% masing-masing kelas interval. Terdapat 4 kriteria dari

masing-masing kelas interval tersebut yaitu : tidak paham, kurang paham, paham, dan sangat paham

Perhitungan skor diperlukan untuk mengevaluasi penerapan masing-masing variabel. Total skor di bawah 50% pengusaha UKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai laporan keuangan dan bila total skor di atas 75%, maka dianggap para pengusaha UKM telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai laporan keuangan. Pembagian kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelas Interval	Keterangan
1	0% - 25%	Tidak Paham
2	26% - 50%	Kurang Paham
3	51% - 75%	Paham
4	76% - 100%	Sangat Paham

Dari semua data yang penulis dapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Dengan demikian analisis data yang dilakukan dapat memberikan penggambaran, penyelesaian dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya. Kemudian berdasarkan pemikiran logis memberikan argumentasi, interpretasi dan prediksi data untuk ditarik



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Jumlah perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan. Kuisioner yang disebarkan adalah untuk perusahaan yang bergerak dibidang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dikota Padang. Alasan pemilihan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai populasi karena didorong oleh banyaknya pelaku bisnis di sektor ini yang tidak memahami laporan keuangan perusahaannya (Upita Sari : Pemahaman Pelaku Bisnis Sektor Jasa Konstruksi dan Sektor Industri Kecil Menengah Terhadap Laporan keuangan). Hal ini disebabkan tidak adanya tekanan dan keharusan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk menyusun laporan keuangan. Pemilihan wilayah penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut dapat disurvey secara langsung ke lapangan.

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada kuisioner. Hal ini dapat menghindari kesalahpahaman responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner. Sebagian kuisioner ada yang harus ditinggal karena alasan kesibukan dari responden, sehingga harus dikonfirmasi kembali pada hari yang mereka janjikan. Responden yang dituju adalah manajer/direktur pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

Gambaran umum mengenai perusahaan yang dijadikan sample diperlihatkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 : Gambaran Umum Sampel**

Elemen		Jumlah Perusahaan	Persentase
a.	Tingkat Pendidikan		
	SD	1	3.33
	SMP	0	0.00
	SMU	17	56.67
	S1	1	3.33
	S2	10	33.33
	Lain-lain	1	3.33
	Jumlah	30	100.00
b.	Pelatihan dibidang Akuntansi		
	Pernah	23	76.67
	Tidak Pernah	7	23.33
	Jumlah	30	100.00
c.	Jumlah Aset		
	< 100 Juta	15	50.00
	100 - 250 Juta	10	33.33
	251 - 500 Juta	2	6.67
	500 - 1 Milyar	3	10.00
	> 1 Milyar	0	0.00
	Jumlah	30	100.00

Dari tabel di atas dapat dilihat sebaran demografi responden. Dari 30 kuisioner yang disebar 56,67% (mayoritas) tingkat pendidikan pengusaha UKM adalah mereka yang menyelesaikan sekolah sampai SMU, sedangkan 33,33% pengusaha UKM ini menyelesaikan pendidikannya sampai S2. Sisanya menyelesaikan pendidikannya di SD (3,33%), S1 (3,33%) dan Lain-lain / kejuruan (3,33%). Sementara itu, tidak ada pengusaha UKM ini yang menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMP.

Dari segi apakah pengusaha perusahaan ini pernah atau tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi, ternyata mayoritas (76,67%) pengusaha UKM pernah mengikuti pelatihan akuntansi, sementara itu hanya 7 orang dari total 30 orang (23,33%) yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Dari data ini

bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas pengusaha UKM ini menyadari arti pentingnya penerapan akuntansi yang benar dalam usaha mereka.

Ditinjau dari jumlah asset, 50% sampel memiliki jumlah asset (selain tanah dan bangunan) senilai dibawah Rp 100 juta. Sedangkan 33,33% UKM ini memiliki asset (selain tanah dan bangunan) dengan nilai Rp 100 s/d Rp 250 juta. UKM dengan nilai asset (selain tanah dan bangunan) berjumlah 2 UKM atau 6,67%. Sisanya, 10,00% atau 3 UKM ini memiliki asset senilai (selain tanah dan bangunan) Rp 500 Juta – Rp 1 Milyar. Sementara itu, tidak ada UKM yang memiliki asset (selain tanah dan bangunan) di atas Rp 1 Milyar.

## **4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

### **4.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi objek pengukuran yang dilakukan dengan instrumen penelitian tersebut. Jika suatu item pernyataan dinyatakan tidak valid, maka item pernyataan itu tidak dapat digunakan dalam uji-uji selanjutnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson's Correlation Product Moment* untuk pengujian dua sisi yang terdapat pada program komputer *SPSS 13.0 for Windows*. Alasan digunakan teknik ini karena skor item yang digunakan bukan skor dikotomi 0 dan 1 seperti yang



digunakan dalam teknik *Point Biserial*. Hasil uji korelasi tersebut bisa dikatakan valid jika apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

Uji validitas terhadap data ini akan dilakukan satu-persatu. Uji validitas terhadap variabel pengertian dan fungsi dari laporan keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa semua item dalam variabel pengertian dan fungsi laporan adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2: Tabel Validitas Variabel Pengetahuan Tentang Fungsi Laporan Keuangan**

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
Item no.1 dengan total	0,505	0,002	Valid
Item no.2 dengan total	0,764	0,000	Valid
Item no.3 dengan total	0,796	0,000	Valid
Item no.4 dengan total	0,724	0,000	Valid
Item no.5 dengan total	0,796	0,000	Valid

Uji validitas terhadap variabel pengetahuan tentang item-item dalam laporan keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa semua item dalam variabel ini adalah valid. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3: Tabel Validitas Variabel Pengetahuan Tentang Item-item pada Laporan Keuangan**

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
Item no.1 dengan total	0,586	0,000	Valid
Item no.2 dengan total	0,514	0,002	Valid
Item no.3 dengan total	0,661	0,000	Valid
Item no.4 dengan total	0,454	0,006	Valid
Item no.5 dengan total	0,342	0,032	Valid
Item no.6 dengan total	0,476	0,004	Valid
Item no.7 dengan total	0,731	0,000	Valid
Item no.8 dengan total	0,630	0,000	Valid
Item no.9 dengan total	0,621	0,000	Valid
Item no.10 dengan total	0,760	0,000	Valid
Item no.11 dengan total	0,436	0,008	Valid
Item no.12 dengan total	0,460	0,005	Valid
Item no.13 dengan total	0,549	0,001	Valid
Item no.14 dengan total	0,528	0,001	Valid
Item no.15 dengan total	0,390	0,017	Valid
Item no.16 dengan total	0,565	0,001	Valid
Item no.17 dengan total	0,553	0,001	Valid
Item no.18 dengan total	0,582	0,000	Valid
Item no. 19 dengan total	0,670	0,000	Valid

Uji validitas terhadap variabel pengetahuan tentang rasio dalam laporan keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa semua item dalam variabel ini adalah valid. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4: Tabel Validitas Variabel Pengetahuan Tentang Rasio pada Laporan Keuangan**

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
Item no.1 dengan total	0,747	0,000	Valid
Item no.2 dengan total	0,857	0,002	Valid
Item no.3 dengan total	0,819	0,000	Valid
Item no.4 dengan total	0,907	0,000	Valid
Item no.5 dengan total	0,837	0,000	Valid
Item no.6 dengan total	0,909	0,000	Valid
Item no.7 dengan total	0,718	0,000	Valid
Item no.8 dengan total	0,792	0,000	Valid
Item no.9 dengan total	0,879	0,000	Valid
Item no.10 dengan total	0,830	0,000	Valid
Item no.11 dengan total	0,927	0,000	Valid
Item no.12 dengan total	0,767	0,000	Valid
Item no.13 dengan total	0,923	0,000	Valid
Item no.14 dengan total	0,858	0,000	Valid
Item no.15 dengan total	0,937	0,000	Valid

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari Cronbach yaitu *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada program komputer SPSS 13.0 for Windows. Sekaran (2000 dalam Martadi 2006) menyatakan bahwa semakin dekat koefisien *alpha* pada nilai 1 berarti butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel. Besarnya nilai *alpha* yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: > 0,800: tinggi; 0,600 - 0,799: sedang; <0,600: rendah.



**Tabel 5 : Cronbach's Alpha**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	39

Pada tabel 5: Cronbach's Alpha diatas, terlihat bahwa nilai Alpha Cronbach's adalah 0,939 dengan jumlah pertanyaan 39 butir atau item. Nilai r tabel untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena  $N = 30$ , maka derajat bebasnya adalah  $N - 2 = 30 - 2 = 28$ . Pada buku-buku statistic, nilai r tabel satu sisi pada  $df = 28$  dan  $p = 0,05$  adalah 0,2407.

Oleh karena nilai Alpha Cronbach's = 0,939 ternyata lebih besar dari r tabel = 0,2407; maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliable. Nilai Alpha Cronbach's = 0,939, terletak di antara 0,800 hingga 1,000 sehingga tingkat reliabilitasnya adalah sangat reliable.

#### 4.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.

*One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* digunakan untuk melihat apakah data telah terdistribusikan dengan normal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika *Asymp. Sig* > 0.05, maka data terdistribusi normal.
- Jika *Asymp. Sig* < 0.05, maka data tidak terdistribusi normal.



Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas data dengan uji *One Sample*

*Kolmogrov-Smirnov Tes*:

**Tabel 6: Tabel Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Pemahaman terhadap Pengertian dan Fungsi Laporan Keuangan	Pemahaman terhadap Laporan Keuangan	Pemahaman terhadap Ratio - Ratio Pada Laporan Keuangan	Persepsi Pemahaman Pengusaha Sektor UKM
N	30	30	30	30
Normal Parameters				
Mean	13.9333	51.8333	29.2000	94.9667
Std. Deviation	2.86397	8.17938	10.25334	16.69293
Most Extreme Differences				
Absolute	.143	.104	.149	.118
Positive	.069	.098	.149	.115
Negative	-.143	-.104	-.148	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z	.781	.572	.814	.647
Asymp. Sig. (2-tailed)	.575	.899	.522	.796

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 6: uji normalitas data diatas dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini dapat dilihat dari baris *Asymp. Sig.*, dimana semua nilai dalam baris tersebut  $> 0.05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### 4.4 Analisis Tingkat Pemahaman Pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM)

##### Mengenai Informasi Akuntansi Pada Laporan Keuangan

##### 4.4.1 Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan melalui kuisioner berjumlah 30 buah eksemplar. Kuisioner ini diisi oleh pengusaha UKM di Kota Padang. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat dan tepat sasaran, sehingga analisis tingkat pemahaman pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan dapat diukur dengan tepat.

#### 4.4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan kuisioner yang telah dikumpulkan, diperoleh skor untuk masing-masing aspek penilaian analisis tingkat pemahaman pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan, dimana untuk aspek pengertian dan fungsi laporan keuangan diperoleh skor sebesar 418 atau sebesar 69,67%. Untuk Laporan Keuangan diperoleh skor sebesar 1555 atau sebesar 68,20%. Untuk Fungsi Rasio-Rasio pada Laporan Keuangan diperoleh skor sebesar 876 dengan persentase sebesar 48,67%.. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

**TABEL 7**  
**Hasil Penelitian Kuisioner**

No	Aspek Pengukuran	Total Skor yang dapat Dicapai	Total Skor yang tercapai	%
1	Pengertian dan Fungsi Laporan Keuangan	418	600	69,67%
2	Laporan Keuangan	1555	2280	68,20%
3	Fungsi Rasio-Rasio pada Laporan Keuangan	876	1800	48,67%

Sumber : Hasil olah data (2008)

Dari hasil penelitian kuisioner diatas diperoleh skor total untuk keseluruhan aspek penilaian analisis tingkat pemahaman pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan sebesar 60,87% atau dibulatkan menjadi 61% dengan kategori "Paham". Artinya pengusaha UKM telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai laporan keuangan.

#### **4.4.3 Pembahasan Hasil penelitian**

##### **4.4.3.1 Analisis Tingkat Pemahaman Pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) Mengenai Informasi Akuntansi Pada Laporan Keuangan**

Setelah dilakukan penilaian dengan menggunakan kuisioner, maka dilakukan analisis tingkat pemahaman pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan dengan cara analisis terhadap pengertian dan fungsi laporan keuangan, laporan keuangan, dan fungsi rasio-rasio pada laporan keuangan.

##### **1. Pengertian dan Fungsi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah salah satu alat komunikasi yang berisikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh semua aspek usaha, tidak terkecuali untuk Usaha Kecil Menengah (UKM).

Dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap pengertian dan fungsi laporan keuangan diperoleh hasil sebesar 69,67%. Artinya pengusaha UKM paham dengan pengertian dan fungsi laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat pemahaman pengusaha UKM mengenai tujuan penyusunan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemilik, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, para pengusaha UKM juga mengetahui bahwa data yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan nilai yang berlaku sekarang.



## **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) terdiri dari, neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan diperoleh 68,20%, yang artinya pengusaha UKM paham laporan keuangan. Namun tingkat pemahaman para pengusaha UKM hanya sebatas laporan keuangan yang sederhana. Seperti, pengusaha UKM paham tentang modal. Hal ini dikarenakan modal merupakan hal penting dalam mendirikan suatu usaha. Untuk laporan laba rugi, pengusaha UKM paham bahwa apabila biaya yang mereka keluarkan lebih besar dari pendapatan yang mereka terima maka mereka akan mengalami kerugian. Begitu juga sebaliknya, jika biaya yang mereka keluarkan lebih kecil dari pendapatan yang mereka terima maka mereka akan mengalami keuntungan/laba.

## **3. Fungsi Rasio-Rasio pada Laporan Keuangan**

Rasio-rasio pada laporan keuangan digunakan untuk menganalisa angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan. Rasio-rasio yang dibutuhkan UKM dalam menganalisa laporan keuangannya terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pendanaan.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap fungsi rasio-rasio pada laporan keuangan diperoleh hasil sebesar 48,67% yang artinya, pengusaha UKM kurang paham akan fungsi rasio-rasio pada laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pengusaha UKM hanya paham laporan keuangan secara sederhana. Bagi mereka pencatatan atas modal yang dikeluarkan, biaya yang mereka keluarkan serta pendapatan yang mereka terima untuk mengetahui apakah mereka mengalami

kerugian atau keuntungan itu sudah lebih dari cukup. Serta pencatatan hutang maupun piutang yang mereka miliki secara sederhana, itu hanya berfungsi sebagai informasi atas kewajiban yang mereka miliki. Sehingga pengusaha UKM kurang paham akan fungsi-fungsi untuk setiap rasio-rasio yang digunakan dalam menganalisa angka-angka yang ada pada laporan keuangan tersebut.

#### **4.4.3.2 Analisis Keseluruhan Tingkat Pemahaman Pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai Informasi Akuntansi Pada Laporan Keuangan**

Secara umum analisis tingkat pemahaman pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan diperoleh hasil bahwa pengusaha UKM telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai laporan keuangan. Menurut hasil kuisioner yang telah diolah didapat skor untuk analisis tingkat pemahaman pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan sebesar 61% dengan kategori “paham”. Artinya pengusaha UKM telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai laporan keuangan. Dimana pengusaha UKM paham bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemilik, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pengusaha UKM juga telah paham akan laporan keuangan yang dibutuhkan secara sederhana, sehingga para pengusaha UKM tidak memiliki pemahaman yang memadai akan fungsi-fungsi pada rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan yang telah mereka susun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis tingkat pemahaman pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan hanya sebatas laporan keuangan secara sederhana. Sehingga, mereka dapat memahami angka-angka yang ada pada laporan keuangan yang telah mereka sajikan tanpa harus menggunakan rasio-rasio pada laporan keuangan yang berguna untuk menganalisa angka-angka yang ada pada laporan keuangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis tingkat pemahaman pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab empat, kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan yang bergerak dibidang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dikota Padang.
2. Dari 30 kuisisioner yang disebarkan 56,67% (mayoritas) tingkat pendidikan pengusaha UKM adalah mereka yang menyelesaikan sekolah sampai SMU, sedangkan 33,33% pengusaha UKM ini menyelesaikan pendidikannya sampai S2. Sisanya menyelesaikan pendidikannya di SD (3,33%), S1 (3,33%) dan Lain-lain / kejuruan (3,33%). Sementara itu, tidak ada pengusaha UKM ini yang menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMP.
3. Dari hasil penelitian, ternyata mayoritas (76,67%) pengusaha UKM pernah mengikuti pelatihan akuntansi, sementara itu hanya 7 orang dari total 30 orang (23,33%) yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi.
4. Dari hasil penelitian, ditinjau dari jumlah asset, 50% sampel memiliki jumlah asset (selain tanah dan bangunan) senilai dibawah Rp 100 juta. Sedangkan 33,33% UKM ini memiliki asset (selain tanah dan bangunan)

dengan nilai Rp 100 s/d Rp 250 juta. UKM dengan nilai asset (selain tanah dan bangunan) berjumlah 2 UKM atau 6,67%. Sisanya, 10,00% atau 3 UKM ini memiliki asset senilai (selain tanah dan bangunan) Rp 500 Juta – Rp 1 Milyar. Sementara itu, tidak ada UKM yang memiliki asset (selain tanah dan bangunan) di atas Rp 1 Milyar.

5. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan satu persatu pada setiap variabel. Dari hasil uji validitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data yang ada valid karena, tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.
6. Pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari Cronbach yaitu *Cronbach's Alpha*. Dari hasil pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa data sangat reliable karena nilai Alpha Cronbach's = 0,939, terletak di antara 0,800 hingga 1,000.
7. Pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas ini menyatakan semua nilai dalam baris  $> 0.05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.
8. Pengusaha UKM paham dengan pengertian dan fungsi laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari skor kuisioner yang diperoleh sebesar 69,67%. Dimana para pengusaha UKM telah paham akan pengertian laporan keuangan serta tujuan penyusunan laporan keuangan.
9. Secara umum pengusaha UKM paham akan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh Usaha kecil Menengah (UKM). Dari kuisioner diperoleh skor sebesar 68,20% dengan kategori "paham". Walaupun dalam hal ini

tingkat pemahamannya masih sebatas pada laporan keuangan secara sederhana.

10. Pengusaha UKM tidak memiliki pemahaman yang memadai terhadap fungsi rasio-rasio pada laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner yang diperoleh sebesar 48,67% dengan kategori "kurang paham"

## **5.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengusaha UKM telah memiliki pemahaman yang memadai terhadap informasi akuntansi mengenai laporan keuangan. Tetapi pemahaman yang dimiliki oleh para pengusaha masih dalam batas laporan keuangan secara sederhana, pemahaman tersebut belum sampai tahap menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan. Walaupun telah diadakan pelatihan akuntansi untuk pengusaha UKM, tetapi tidak memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini seharusnya tidak bisa lagi dibiarkan. Di era global seperti saat ini, pemahaman terhadap informasi akuntansi di dalam laporan keuangan merupakan hal yang mutlak sehingga pengusaha UKM ini mampu bersaing dengan rekan-rekan di daerah sendiri dan pesaing dari luar daerah dan negara.

Persaingan di era global ini sangat ketat, karena setiap pengusaha UKM yang memiliki keunggulan tertentu dalam produk barang atau jasa yang mereka hasilkan dapat diikuti oleh pesaing dengan cepat, terkadang berdasarkan informasi keunggulan produk kita atas pesaing, mereka mampu menghasilkan kesimpulan yang membuat mereka mampu menciptakan barang dan jasa yang lebih baik.



Oleh sebab itu, diharapkan agar pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan kualitas pengusaha dan perekonomian mampu mengambil langkah perbaikan dalam meningkatkan pemahaman pengusaha UKM terhadap informasi akuntansi mengenai laporan keuangan. Jika pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap informasi akuntansi sudah baik, diharapkan mereka mampu bersaing secara global dan mengembangkan usaha supaya lebih besar lagi sehingga mampu menciptakan lapangan kerja yang baru dan lebih besar, sehingga mampu mengurangi masalah pengangguran dinegara ini dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap perekonomian daerah dan nasional.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain;

1. Pengumpulan data melalui kuisioner dapat menimbulkan bias dari responden, karena data yang diisi hanya didasarkan pada persepsi responden sehingga mungkin tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
2. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan kuisioner, sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuisioner tersebut.
3. Ruang lingkup penelitian hanya di wilayah Kota Padang sehingga hasil yang diperoleh belum digeneralisasikan secara nasional.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Perlu dilakukan pencegahan bias dan tidak adanya respon atas jawaban agar pengaruh bias tidak dapat diukur tersebut dapat diminimalisasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan seperti membuat penggabungan *Open quisioner* dengan *ended quisioner*.
2. Penelitian ini akan lebih lengkap datanya apabila peneliti selanjutnya melakukan wawancara, sehingga kesimpulan yang dapat diambil nantinya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuisioner secara tertulis dan wawancara secara lisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fees, P.E. & C.S. Warren, 2003, *Accounting Principles*, 21th edition, Cincinnati : South-Western Publishing Co.
- Gusrida, Harry, 2005, *Peranan Pengendalian Intern Dalam Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah*, Universitas Pakuan, Bogor.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 April 2002*, Salemba, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan : Per 1 September 2007*, Salemba, Jakarta.
- Irawati, Susan, 2008, *Akuntansi Dasar 1 & 2*, Penerbit Pustaka, Bandung
- Kartajaya, Hermawan, 2007, *Kewirausahawan UKM Pemikiran dan Pengalaman*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kasmir, 2006, *Kewirausahawan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2001. *Intermediate Accounting*, 10<sup>th</sup> Edition. New York: John Wiley & Sons.
- Menteri Negara dan Koperasi dan UKM, 2007, *Revitalisasi Koperasi dan UKM Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan*, Tahun Ketiga Kinerja Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Michael Suharli, 2006, *Audit Finansial, audit Manajemen, dan Sistem Pengendalian Intern*, Dosen luar biasa sarjana dan pasca sarjana Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Muladi, 5 April 2007, *Roundtable Discussion tentang Peran Usaha Kecil Menengah dalam memperluas Lapangan Kerja dan meningkatkan Ekonomi Rakyat*, Jakarta.  
[www.google.co.id](http://www.google.co.id)
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Suhairi, Wahdini, 2006, *Persepsi Terhadap Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.



Suryo, Anak, 2006, *Akuntansi Untuk UKM*, Media Pressindo, Yogyakarta.

Tjandrawinata, Elvira, 4 April 2008, *Artikel : UKM Mampu Menyerap Tenaga Kerja Besar*, <http://www.forumukm.com/a1.htm>

*Usaha Kecil dan Menengah Harus Terus Ditingkatkan*,  
<http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa/sumatera/2005/08/04/brk.20050804-64838.id.html>, 2005

W. Purbo, Onno, *Artikel : Ploa Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah*.  
[www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Yanviery, Feby, 2008, *Meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, PT. Midas Solusi Utama (UKM).

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**I. Data Pribadi**

- |                     |                                 |
|---------------------|---------------------------------|
| 1. Nama             | : Romi Zuwindra, SE             |
| 2. No. Bp           | : 04 953 027                    |
| 3. Tempat/Tgl Lahir | : Solok/ 11 April 1986          |
| 4. Jenis Kelamin    | : Laki-laki                     |
| 5. Agama            | : Islam                         |
| 6. Alamat           | : Jl. Abdul Muis No.28 E Padang |
| 7. Telp/Hp          | : 085263999118                  |

**II. Pendidikan Formal**

- |  |               |
|--|---------------|
| 1. SD 06 Batusangkar                                 | ( 1992-1998 ) |
| 2. SMP Negeri 2 Batusangkar                          | ( 1998-2001 ) |
| 3. SMA Negeri 1 Batusangkar                          | ( 2001-2004 ) |
| 4. Strata-1(S1) Universitas Andalas Fakultas Ekonomi | ( 2004-2011 ) |

Demikian riwayat hidup ini penulis dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, Februari 2011

**Romi Zuwindra**